MENINGKATNYA ANGKA PENGANGGURAN DI TENGAH PANDEMI COVID 19

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dipenghujung tahun 2019, masyarakat dunia dikejutkan dengan munculnya virus, yang dimana dapat menyebabkan terjadinya infeksi pada saluran pernafasan yaitu disebut dengan coronavirus. Pandemi ini menyebabkan beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya. Sejauh ini jutaan orang telah terkena virus tersebut dan di Indonesia bahkan ratusan ribu orang telah meninggal akibat virus ini. Oleh karena itu, pemerintah telah mencari cara untuk mencegah pandemi Covid-19. Pemerintah Indonesia telah melarang orang untuk berkumpul di keramaian dan melakukan aktivitas di luar rumah, orang harus tinggal di rumah mereka masing masing. Dengan ketetapan ini, kegiatan masyarakat, karyawan, pekerja, dan pekerja pabrik terpaksa dipulangkan atau dikurangi jam kerjanya dan berhenti bekerja, sehingga terjadi pengangguran. Dengan demikian, dampak Covid-19 telah mengganggu perekonomian dan tenaga kerja negara ini. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian literatur dan media online. Pada musim pandemi Covid-19 sangat memiliki dampak yang buruk terhadap masyarakat seluruh dunia pada berbagai bidang kehidupan manusia seperti pendidikan ,pekerjaan, politik ,kesehatan dan ekonomi (Elviani et.,al ,2021).

Karena pembatasan operasi perusahaan dan gaya hidup masyarakat, yang menurunkan daya beli masyarakat dan menyebabkan pemutusan hubungan kerja, pengaruh sistem ekonomi terhadap masyarakat sangat negatif. Akibatnya, beberapa pelaku bisnis dan komersial di berbagai negara terpaksa berhenti beroperasi. Epidemi Covid-19 juga telah mempengaruhi negara-negara berkembang, yang menyebabkan devaluasi dan keruntuhan sektor UMKM, yang mengakibatkan masalah sosial lainnya. Dengan kata lain, hampir setiap negara telah terkena dampak signifikan dari epidemi Covid-19 (Yamali, & Putri, 2020).

Tingkat pengangguran juga meningkat selama lima bulan berturut-turut akibat wabah Covid-19, terutama di negara-negara Eropa. Mengingat kekhawatiran bahwa paket stimulus pemerintah akan berdampak kecil dalam menahan wabah Covid-19, tingkat pengangguran diperkirakan akan terus meningkat. Saat ini ada 13,2 juta orang yang menganggur, jumlah yang

meningkat setiap hari. Tidak dapat dipungkiri, tingginya angka pengangguran akan berpengaruh pada peningkatan angka kemiskinan. Selain itu, diyakini bahwa tingkat pengangguran yang meningkat akibat pandemi Covid-19 dapat menimbulkan konsekuensi yang tidak diinginkan termasuk meningkatnya kriminalitas dan mungkin bunuh diri (Fikri,, & Gopar 2021).

Rumusan Masalah

1. Menganalisis apa saja dampak yang disebabkan terjadinya angka pengangguran yang meningkat
2. Menganalisis bagaimana cara mengatasi terjadinya pengangguran akibat COVID19

Tujuan

1. Untuk Mengetahui Dampak COVID19 yang menyebabkan terjadinya angka pengangguran yang meningkat
2. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi terjadinya pengangguran akibat COVID19.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Pengangguran adalah Sekelompok karyawan yang sedang mencari pekerjaan tetapi kesulitan melakukannya . Setiap ekonomi, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, berjuang melawan pengangguran. Pengangguran umumnya dipahami sebagai ketidakmampuan tenaga kerja untuk menemukan pekerjaan yang mereka butuhkan dan inginkan.

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang Toeri-Teori Pengangguran di Indonesia yaitu :

1. Teori Klasik

Keyakinan bahwa pengangguran dapat dihindari melalui sisi penawaran dan mekanisme penetapan harga di pasar bebas untuk memastikan terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran dijelaskan oleh teori klasik. Pandangan konvensional berpendapat bahwa pengangguran dihasilkan dari

kesalahan alokasi singkat sumber daya karena kemudian dapat diperbaiki dengan mekanisme penetapan harga (Alghofari, & Pujiyono, 2011).

Menurut ahli ekonomi tradisional, empat variabel berikut berdampak pada pertumbuhan ekonomi: jumlah penduduk, total stok barang modal, wilayah geografis dan sumber daya alam, dan tingkat teknologi. Meskipun menyadari bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, namun para ekonom klasik memberikan perhatian khusus pada bagaimana perluasan populasi mempengaruhinya (Sutawijaya, 2012). Oleh karena itu, menurut Teori Klasik, jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka gaji akan menurun yang akan menurunkan produksi perusahaan. Akibat kemampuan perusahaan memperluas produksi akibat murahnya biaya, permintaan akan tenaga listrik akan terus meningkat. Jika harga agak konstan, kenaikan tenaga kerja selanjutnya dapat menyerap tenaga kerja ekstra pasar .

2. Teori Keynes

Menanggapi persoalan pengangguran, teori Keynes menyatakan bahwa berbeda dengan pandangan klasik, persoalan pengangguran sebenarnya disebabkan oleh lemahnya permintaan agregat. sehingga konsumsi yang rendah dan bukan output yang buruk menjadi penyebab perlambatan pembangunan ekonomi. Keynes berpendapat bahwa sistem pasar bebas tidak dapat menangani hal ini. Ketika tenaga kerja tumbuh, gaji akan turun. Ini tidak akan bermanfaat; itu tidak akan menguntungkan karena penurunan upah berarti orang akan memiliki lebih sedikit uang untuk dibelanjakan. Produsen pada akhirnya akan mengalami kerugian dan tidak mampu menyerap tenaga kerja. Keynes menyukai keterlibatan pemerintah untuk menjaga permintaan agregat pada tingkat tertentu sehingga industri pariwisata dapat menghasilkan lapangan kerja. Perlu digarisbawahi bahwa pemerintah hanya harus mempertahankan tingkat permintaan total; industri pariwisata bertanggung jawab untuk menciptakan lapangan kerja. Hal ini bertujuan agar pendapatan masyarakat tetap stabil sehingga daya belinya stabil. Untuk mencegah agar resesi tidak semakin parah dan dengan harapan dapat mengatasi dampak resesi terhadap pengangguran.(Suhendra, & Wicaksono , 2020).

3. Teori Kependudukan dari Malthus

Teori Malthus menjelaskan mengapa ekspansi populasi sering melebihi peningkatan ketersediaan makanan. Malthus menempatkan teorinya dengan cara yang agak ketat dalam artikel aslinya. Dia mengklaim bahwa bagaimanapun

pasokan makanan cenderung meningkat . Dengan pengecualian pernyataan bahwa populasi cenderung meningkat tanpa henti hingga mendekati batas atas pasokan makanan, Malthus mengulangi argumennya dalam publikasi berikutnya, tetapi tidak dengan ketelitian yang sama seperti sebelumnya. Malthus menyimpulkan bahwa jumlah orang yang akan mengalami kemiskinan dan kelaparan didasarkan pada dua ciri tersebut. Dalam jangka panjang, tidak ada kemajuan teknis yang dapat mengatasi masalah tersebut karena peningkatan pasokan makanan terbatas, namun "pertumbuhan populasi tidak terbatas, dan bumi tidak dapat menghasilkan makanan untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia".

Jika kita cermati lebih dalam teori Malthus yang menyatakan bahwa jumlah penduduk cenderung bertambah tanpa batas waktu hingga mencapai batas persediaan pangan, maka menjadi jelas bahwa dalam hal ini memaksa manusia saling bersaing untuk mencari sumber pangan agar teratur. untuk memastikan kelangsungan hidup mereka. Akibat kompetisi ini, beberapa orang akan tersingkir dan tidak dapat menemukan makanan lagi. Dalam budaya saat ini, diasumsikan bahwa dengan bertambahnya populasi, semakin banyak karyawan akan diproduksi, tetapi jumlah pekerjaan yang tersedia tidak dapat mengimbangi hal ini. Orang bersaing satu sama lain untuk mendapatkan pekerjaan karena terbatasnya peluang yang tersedia, dan mereka yang tersisih dari persaingan ini berakhir dalam kategori pengangguran. (Fathurrahman,2021).

4. Teori Sosiologi Ekonomi No-Marxian

Dimulai dengan pemeriksaan awal abad ke-20 Marx tentang bentuk dan fungsi ekonomi yang dapat dibandingkan dengan sistem kapitalisme kompetitif. Pada saat itu, hanya ada sedikit kapitalisme, dan tidak ada yang memiliki kekuasaan penuh atas pasar dan ekonomi. Sebaliknya, Marx berpendapat bahwa pada saat kapitalisme berkembang begitu cepat, akan terjadi persaingan antar industri yang akan semakin intensif dan menghasilkan sistem monopoli dari industri yang paling kuat persaingannya. Ekonomi kapitalis akan memiliki satu perusahaan besar yang akan menguasai bisnis lain sebagai akibat dari terciptanya monopoli modal ini. Istilah "kelas pekerja" mengacu pada pembelian dan penjualan tenaga kerja daripada sekumpulan individu atau pekerjaan tertentu dalam pengembangan tesis Marxis baru Marxis. Para pekerja diwajibkan untuk menjual tenaga mereka kepada sejumlah kecil orang yang memiliki alat-alat produksi karena mereka sendiri tidak memiliki akses ke alat-alat produksi..

B. Konsep Konsep Pemikiran

Adam Smith dan David Ricardo berpendapat bahwa peningkatan populasi dapat menjadi sumber ketegangan yang lebih tinggi di wilayah tertentu . Hal ini karena jumlah penduduk yang besar tanpa banyak lapangan kerja akan menyebabkan peningkatan respon. Orang yang menganggur tidak selalu mereka yang tidak memiliki pekerjaan. Pengertian reaksi mereka dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu: Waktu, identitas kerja, dan produktivitas, yang juga dapat menyebabkan orang yang sudah memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan merasa terhina jika melakukan pekerjaannya di ketiga bidang tersebut (KAH, R. D.,2012).

C. Variabel Dan Indikator Yang Dibahas

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan :

Variabel independen pertama adalah variabel independen. Sebuah variabel yang mempengaruhi variabel lain secara langsung dikenal sebagai variabel independen. sering disebut sebagai variabel prediktor, anteseden, atau stimulus. Ini sering disebut sebagai variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel output, kriteria, dan dampak adalah contoh variabel independen. Ini sering disebut sebagai variabel dependen dalam bahasa Indonesia. Variabel independen mempengaruhi atau menghasilkan variabel dependen, yang merupakan variabel. Variabel dependen juga dikenal sebagai variabel indogen dalam model persamaan struktural (SEM). Oleh karena itu, variabel bebas dalam penelitian ini adalah Jumlah Populasi, dan Tingkat Pendidikan (Mahsunah,2013).

Variabel dependen kedua adalah variabel dependen. Variabel terikat (terikat) adalah variabel penelitian yang diteliti untuk memastikan seberapa besar suatu variabel akan mempengaruhi atau berdampak pada variabel lainnya. Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini**. (** Pitartono, & Hayati, 2012).

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Terlihat jelas bahwa peningkatan kasus Covid 19 di Indonesia berdampak pada ekonomi selain masalah sosial dan kesehatan. Sejak virus Covid 19 pertama kali muncul pada Maret 2020, laju pertumbuhan ekonomi nasional mengalami penurunan yang cukup signifikan. Akibat meluasnya pembatasan sosial (PSBB), pertumbuhan ekonomi Indonesia turun

menjadi -5,32% di kuartal II. Indonesia telah memasuki resesi karena PDB (produk domestik bruto) kuartal ketiga tercatat -3,49%. Temuan ini menunjukkan bahwa sejumlah besar bisnis harus tutup sebagai akibat dari wabah COVID 19, yang memaksa mereka untuk memotong jumlah bahan yang mereka produksi dan memecat seluruh kru mereka. Menurut temuan studi mereka, pertumbuhan dan penurunan produk domestik bruto (PDB) suatu negara merupakan prediktor yang baik untuk pembangunan ekonomi Indonesia karena PDB dan tingkat pengangguran saling terkait. (Alfin, 2021)

Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa naik turunnya produk domestik bruto (PDB) suatu negara merupakan prediktor yang baik untuk pembangunan ekonomi Indonesia karena PDB dan tingkat pengangguran saling berhubungan. Wabah virus covid 19 menyebabkan perlambatan ekonomi tahunan hingga 2,97%, yang berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebanyak 212.394 karyawan harus kehilangan pekerjaan akibat PHK oleh perusahaan yang mempekerjakan mereka; hal ini menunjukkan peningkatan pengangguran, yang merupakan akibat dari melambatnya pembangunan ekonomi Indonesia. Menurut penelitian Abdul Jalil dan Sri Kasnelly (2019), wabah Covid-19 berkontribusi terhadap meningkatnya pengangguran bahkan diperkirakan akan terus terjadi di masa depan jika pemerintah tidak bergerak cepat untuk mengatasi situasi tersebut.

Penyebab terus meningkatnya pengangguran, pembatasan pemerintah pada penutupan, PSBB, dan kerenggangan sosial adalah PHK yang meluas yang terjadi selama epidemi ini. Sebaliknya, wabah Covid 19 merugikan 2,8 juta pekerja, di mana 1,7 juta di antaranya harus di-PHK dan 749,4 ribu terkena dampak kehilangan pekerjaan. Selain itu, 282 orang mengalami gangguan pekerjaan, yang merupakan jumlah individu yang signifikan. Kementerian Tenaga Kerja dan BPJS Ketenagakerjaan menyediakan statistik ini. Sementara itu, 100.094 pekerja migran Indonesia dari 83 negara berbeda terpaksa pulang dalam tiga bulan sebelumnya, menurut Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI). (Ramadhanti, & Nurwati, 2021).

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana wabah virus pandemi Covid 19 berdampak pada meningkatnya angka pengangguran di Indonesia. memanfaatkan metodologi kualitatif dan informasi dari sumber data sekunder, studi sebelumnya, atau informasi yang sudah digunakan oleh organisasi atau instansi. Pendekatan pengumpulan data penulis dalam karya ini adalah berbasis kepustakaan (library research). Teknik bibliografi menggabungkan informasi dari buku, jurnal, laporan publikasi, dan artikel lain yang berkaitan dengan informasi yang diselidiki. Cukup dengan mengumpulkan informasi dan dokumen dari referensi yang sesuai dengan studi penulis menggunakan pendekatan ini daripada melakukan penyelidikan lapangan. Menurut karakteristik penelitian, studi komparatif kausal tidak mengubah variabel atau memberikan perlakuan khusus ketika berusaha menjelaskan adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini variabel independen Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Inflasi diteliti pengaruhnya.

PEMBAHASAN

Virus Corona adalah wabah penyakit menular yang penyebaran dan serangannya yang cepat pada orang-orang dari segala usia dapat mengakibatkan kematian. Tingkat kematian akibat virus ini cukup tinggi dan terus meningkat hingga saat ini. Patogen yang saat ini menjadi penyebab wabah ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan China pada Desember 2019. (Hairunisa, & Amalia ,2020). Pada 2 Maret 2020, Negara Indonesia mengakui bahwa wabah virus Covid 19 telah sampai ke Indonesia. Pada 11 Maret 2020, pertama kali dilaporkan seorang warga negara Indonesia meninggal dunia setelah tertular virus Covid 19. Kesembuhan pasien 01 dan 03 dari Covid 19 juga diverifikasi pada minggu yang sama. Pasien-pasien tersebut diizinkan keluar dari rumah sakit pada 13 Maret 2020, dan dianggap sebagai pasien pertama di Indonesia yang berhasil sembuh dari Covid 19. Banyak kebijakan yang dikeluarkan pemerintah akibat Covid 19. Misalnya, PSBB mensyaratkan yang terburuk. Mempengaruhi perusahaan untuk berhenti beroperasi, yang mengakibatkan PHK besar-besaran. Rendahnya tingkat permintaan produk dan jasa menyebabkan masalah termasuk penurunan tingkat produksi, yang menyebabkan PHK massal. Beberapa bisnis memberhentikan karyawan secara permanen, sementara yang lain melakukannya untuk sementara. (Wibawa & putri ,2021).

Pemerintah memiliki tugas yang sangat berat untuk diselesaikan agar kasus Covid 19 tidak berlarut-larut mengingat perkembangan kasus pandemi yang terjadi di Indonesia. Penahanan virus yang cepat membutuhkan pemaksimalan pemberian imunisasi yang seragam di seluruh negeri. Masyarakat Indonesia patut menaruh harapan besar bahwa vaksinasi ini dapat membantu mengakhiri siklus penularan virus Covid 19. Selain itu, kedisiplinan masyarakat perlu terus ditingkatkan karena imunisasi saja tidak selalu menjadi cara terbaik untuk menghentikan penyebaran COVID 19 di masyarakat Pada fase vandemi Covid19, peran pemerintah tentunya harus dapat mendorong lingkungan untuk menjunjung tinggi standar kesehatan. Indoktrinasi dan penyuluhan yang berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan masa new normal (Silalahi & Ginting , 2020).

Pemerintah seharusnya memiliki strategi jitu untuk mengatasi dampak pandemi yang berdampak pada berbagai sektor, terutama sektor ekonomi, berdasarkan hasil kajian kenaikan angka pengangguran di masa pandemi ini. Untuk mencegah agar angka pengangguran tidak semakin meningkat, pemerintah dituntut untuk memulihkan kembali stabilitas ekonomi nasional. Peraturan kartu prakerja ditetapkan oleh pemerintah. Program Kartu Prakerja merupakan inisiatif berbasis masyarakat untuk mendidik masyarakat dalam keterampilan yang akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kompetensi kerja pekerja dan pengusaha di usaha kecil dan menengah. Dengan bantuan program ini, diharapkan mereka yang menganggur dan terkena dampak Covid-19 akan memiliki kesempatan baru untuk memperoleh keterampilan khusus yang akan membantu mereka meningkatkan taraf hidup, serta mungkin membantu mereka mengembangkan bisnis dan menemukan kesempatan kerja baru (Masruroh et.,al ,2021)

Walaupun kapasitas masyarakat perlu ditingkatkan, namun jika tidak dibarengi dengan peningkatan lapangan kerja yang memadai, kesempatan kerja bagi masyarakat akan terbatas. Alhasil, program pra kerja ini perlu dikaji ulang oleh pemerintah agar tidak terkesan mengunyah air. Lebih baik lagi jika pemerintah lebih menekankan pada bantuan sosial, bantuan moneter langsung, dan bentuk dukungan masyarakat lainnya. Untuk mencegah PHK, yang akan berkontribusi pada peningkatan tingkat pengangguran, pemerintah harus, jika memungkinkan, memperhatikan pemberi kerja (Livana, 2020). Pemerintah harus memulai kembali perluasan kesempatan kerja karena hal ini akan berdampak pada seberapa cepat tingkat pengangguran meningkat. Ketenagakerjaan merupakan tempat bagi orang-orang untuk menempati posisi yang menonjol dalam pembangunan karena pengangguran merupakan salah satu perhatian pembangunan suatu

negara, dan pekerjaan akan menjadi sumber uang bagi pemerintah. Penciptaan Lapangan Kerja Sumodiningrat tahun 2007 merupakan komponen kunci untuk menciptakan kemakmuran di negara yang mayoritas penduduknya (Aryadi, & Hoesin,2022).

Munculnya UMKM dapat menciptakan lapangan kerja pada revolusi industri keempat, dan kemajuan teknologi meningkatkan kelangsungan usaha kecil dan menengah sebagai sarana untuk menghentikan kenaikan tingkat pengangguran. UMKM Undang-Undang Usaha Kecil dan Menengah menyatakan bahwa UMKM adalah jenis usaha kecil dengan pendapatan tahunan maksimal 200 juta rupiah, tidak termasuk biaya bangunan dan tanah tempatnya berada. Umur panjang UMKM di Indonesia berdampak signifikan terhadap kenaikan angka pengangguran. Masyarakat dapat memanfaatkan digital untuk memenuhi kebutuhannya di masa pandemi karena saat ini digital menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi nasional. Mengingat COVID 19 tidak berdampak pada mereka, banyak UMKM yang maju melalui media digital, dan pertumbuhan mereka cukup penting. Diperkirakan bahwa UMKM yang berkembang akan menjadi angin segar, menciptakan lapangan kerja baru dan membantu penurunan pengangguran. membantu masyarakat Indonesia menemukan pekerjaan baru dan menurunkan tingkat pengangguran. (Nasution et.,al, 2020).

KESIMPULAN

Virus yang dikenal sebagai coronavirus sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan bahkan bisa berakibat fatal. Efek pandemi Covid-19 juga berkontribusi pada peningkatan angka pengangguran yang berkelanjutan. Selain memaksimalkan efektivitas penurunan kasus Covid-19 dengan vaksinasi, memberikan dukungan sosial dan penyuluhan agar individu mau disiplin menerapkan protokol kesehatan, pemerintah harus memperhatikan peningkatan prospek kerja. Ekspansi UMKM dapat membantu menciptakan lebih banyak lapangan kerja karena di era digital mereka tidak terlalu terpengaruh oleh kehadiran COVID 19. UMKM yang berkembang diperkirakan akan menjadi angin segar, menciptakan lapangan kerja baru, dan membantu Indonesia dalam menurunkan dan mengatasi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

Aryadi, R. and Hoesin, S.H. (2022) 'Kewirausahaan Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Sebagai Salah Satu Solusi Untuk Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan Di Indonesia', *Selisik*, 8(1 juni), pp. 57–72.

BRASIL, 2011 (2011) 'No Title ϱ ', *Phys. Rev. E*, pp. 51–62. Available at: http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.pdf.

Ekonomi, F. and Diponegoro, U. (2010) 'ANALISIS TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA Tahun 1980-2007', pp. 1–77.

Elviani, R., Anwar, C. and Januar Sitorus, R. (2021) 'Gambaran Usia Pada Kejadian Covid-19', *JAMBI MEDICAL JOURNAL 'Jurnal Kedokteran dan Kesehatan'*, 9(1), pp. 204–209. Available at: https://doi.org/10.22437/jmj.v9i1.11263.

Estro Darianto Sihaloho (2020) 'Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia', *ResearchGate*, (April), pp. 1–6. Available at: https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14524.67205.

Hairunisa, N. and Amalia, H. (2020) 'Review: penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19)', *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 3(2), pp. 90–100. Available at: https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.90-100.

Ilmi, N.A.N. (2021) 'Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), pp. 96–107. Available at: https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2790.

KAH, R.D. (2012) 'Teori Invisible Hand Adam Smith Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), pp. 57–70. Available at: https://doi.org/10.21580/economica.2012.2.2.850.

Krisnandika, V.R., Aulia, D. and Jannah, L. (2021) 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran Di Indonesia', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3), pp. 720–729. Available at: https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2227.

Mahsunah, D. (2013) 'Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), pp. 1–17.

Masruroh, I., Andrean, R. and Arifah, F. (2021) 'Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Dampak Covid-19 Bagi Umkm Di Indonesia', *Journal of Innovation and Knowladge*, 1(1), pp. 41–48. Available at: https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/38.

Masturi, H., Hasanawi, Asyrafinafilah and Hasanawi, Adib (2021) 'Jurnal Inovasi Penelitian', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), pp. 1–208.

Mujani, S. and Irvani, D. (2020) 'Sikap dan Perilaku Warga terhadap Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19', *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 11(2), pp. 219–238. Available at: https://doi.org/10.14710/politika.11.2.2020.219-238.

PH, L. *et al.* (2020) 'Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perekonomian Masyarakat Desa', *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), pp. 37–48. Available at: https://doi.org/10.37287/ijnhs.v1i1.225.

Pitartono, R. and Hayati, B. (2012) 'Analisis Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 1997-2010', *Diponegoro Journal Of Economics*, 1(1), pp. 1–68.

Ramadhanti, T.M. and Nurwati, N. (2021) 'Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Angka Kependudukan Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 3(II), pp. 1–16. Available at: https://doi.org/10.23969/humanitas.v3iii.4561.

Sutawijaya, A. (2012) 'Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia', *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 8(2), pp. 85–101. Available at: https://doi.org/10.33830/jom.v8i2.237.2012.

Teguh Ali Fikri, Y. (2021) 'Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia', *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), pp. 107–116. Available at: https://doi.org/10.54259/ijba.v1i2.59.

Yuliyanti, R. and Handayani, N. (2022) 'Strategi Mengatasi Pengangguran Akibat Pandemi Covid-19', *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), p. 302. Available at: https://doi.org/10.31258/jkp.v13i3.8114.